

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN
KONSENTRASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI
ILMU KEPERAWATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**



**Disusun oleh
MAULIN HALIMATUNNISA
20130320036**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN KONSENTRASI
BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**Disusun Oleh :
MAULIN HALIMATUNNISA
20130320036**

**Telah disetujui pada tanggal
13 Juni 2017**

Dosen Pembimbing

Dosen Penguji

**Ema Waliyanti, S.Kep., Ns., MPH
NIK :198310830201604173162**

**Lisa Musharyanti, S.Kep., Ns., M.Med. Ed
NIK :19801125201104173152**

Mengetahui,

**Kaprodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

**Sri Sumaryani, S.Kep., Ns., M. Kep., Sp. Mat., HNC
NIK : 1977031320010417304**

HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN KONSENTRASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Maulin Halimatunnisa¹, Ema Waliyanti²

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183, Indonesia

E-mail: maulin.anisa08@gmail.com, emawaliyanti@yahoo.com

Intisari

Latar Belakang: Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik. Belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah konsentrasi atau kemampuan mahasiswa untuk memusatkan pikiran dan perhatian terhadap proses pembelajaran. Konsentrasi yang baik akan meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menerima, menyerap dan memahami pelajaran. Konsentrasi belajar dipengaruhi berbagai faktor diantaranya adalah lingkungan. Lingkungan yang kondusif dan tenang akan meningkatkan kenyamanan mahasiswa dalam belajar sehingga konsentrasi belajar mahasiswa juga akan meningkat.

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui hubungan lingkungan belajar dengan konsentrasi belajar mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan *cross-sectional design*. Sampel berjumlah 91 orang dengan teknik *stratified random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Teknik analisa data menggunakan *spearman rank*.

Hasil: Tingkat konsentrasi mahasiswa berada dalam kategori cukup baik yaitu sebanyak 73,6% dan lingkungan belajar mahasiswa dalam kategori cukup memuaskan yaitu sebanyak 79,1%. Hasil korelasi *spearman rank* di dapatkan nilai $p = 0,004$ dimana $p < 0,05$.

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara lingkungan belajar dengan konsentrasi belajar mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Rekomendasi: Semakin baik kondisi suatu lingkungan belajar maka konsentrasi belajar juga akan semakin meningkat sehingga perlu dilakukan penyediaan dan penataan lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman.

Kata kunci: DREEM, Konsentrasi Belajar, Lingkungan Belajar

Abstract

Background: Learning is the interaction process between student and teacher. Learning influence by many factor, one of the factor is concentration or students ability to centralize the mind and attention to learning process. Good concentration will increase student's ability to accept and understand the lesson. Concentration influence by many factor among environment. Good environment will increase student's comfort when study, so student's concentration will increase.

Purpose: The aim of this research is to know the correlation between learning environment among learning concentration in Nursing Program Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Methods: This research was correlation design with cross sectional. Sample in his research is 91 people with a sampling method stratified random sampling. Data analysis used spearman rank.

Results: 73,6% student's had moderate learning concentration and 79,1% student's learning environment in enough satisfy category. Correlation result spearman rank test $p = 0,004$.

Conclusion: There is correlation between learning environment among learning concentration in nursing program Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Suggestion: More good the condition of environment the learning concentration will more increase too, so we must to prepare and structuring the comfort learning environment.

Keywords: DREEM, Learning Concentration, Learning Environment

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik, pendidik dan bahan ajar yang akan menghasilkan hubungan timbal balik yang aktif. Melalui pembelajaran, peserta didik dapat menerima, menanggapi, menguasai dan mengembangkan materi yang diterima (Simamora, 2009). Proses pembelajaran memiliki 4 tahap yaitu tahap pertama perhatian/konsentrasi (*attentional phase*), tahap kedua penyimpanan (*retention phase*), tahap ketiga reproduksi (*reproduction phase*) dan terakhir tahap motivasi (*motivation phase*) (Syah, 2009 dan Yusuf, 2011). Menurut Asmani (2011), ada dua indikator yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses belajar yaitu adanya perubahan perilaku dan kemampuan daya serap. Kemampuan daya serap saat belajar dipengaruhi oleh konsentrasi.

Konsentrasi merupakan memusatkan perhatian pada satu hal yang meliputi pemahaman, perubahan penilaian terhadap sikap dan pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu (Aviana

dan Hidayah, 2015). Kemampuan seseorang untuk berkonsentrasi saat belajar akan mempengaruhi kecepatan dalam memahami apa yang disampaikan (Aini, 2012). Tanpa konsentrasi, seseorang tidak akan mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Konsentrasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi konsentrasi belajar adalah faktor lingkungan.

Lingkungan belajar adalah keadaan suasana belajar yang menyangkut kenyamanan dan kerapian seperti bising atau ribut, suara musik yang keras, luas ruangan, suhu, atmosfer serta sarana dan prasarana (Ditasari dan Masykur, 2015). Lingkungan belajar terdiri dari lingkungan fisik dan sosial. Lingkungan fisik berkaitan dengan suasana, kenyamanan, atmosfer dan pencahayaan. Lingkungan sosial berkaitan dengan hubungan dengan orang lain yang ada di lingkungan belajar (Suardi, 2015). Selain itu, tempat duduk juga berpengaruh terhadap kenyamanan dan konsentrasi belajar (Prayitno, 2009). Keadaan lingkungan yang baik

tentunya akan meningkatkan kenyamanan mahasiswa dalam belajar sehingga mahasiswa mampu berkonsentrasi dengan baik.

Hasil wawancara kepada 8 orang mahasiswa PSIK UMY mengatakan bahwa konsentrasi mereka saat belajar di pengaruhi oleh lingkungan sekitar. Mereka merasa tidak bisa berkonsentrasi karena beberapa hal di lingkungan seperti teman yang ada di samping, posisi duduk yang terlalu belakang, suara bising, kelas yang ramai dan ribut karena banyak yang ngobrol ketika dosen menjelaskan, jumlah mahasiswa yang terlalu banyak dalam satu kelas dan sarana kelas yang kadang kurang memadai. Hasil observasi yang peneliti lakukan juga sesuai dengan hasil wawancara. Mahasiswa banyak yang ribut dan berbicara ketika dosen menjelaskan. Mereka tidak memperhatikan apa yang sedang dijelaskan, mereka lebih fokus pada hal-hal lain.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan konsentrasi belajar dengan lingkungan belajar pada mahasiswa di PSIK UMY.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan pendekatan *cross-sectional design*. Penelitian ini dilakukan di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa PSIK UMY yang berjumlah 488 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling* sehingga

didapatkan sampel sebanyak 91 responden.

Intrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yaitu kuesioner konsentrasi belajar dan lingkungan belajar. Kuesioner konsentrasi belajar dibuat sendiri oleh peneliti menggunakan dengan mengambil poin dari ciri-ciri konsentrasi belajar. Kuesioner lingkungan belajar menggunakan *DREEM* yang di adopt dari Leman (2014) dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas intrumen konsentrasi belajar menggunakan korelasi *product moment* dan *conbrach's alpha*. Analisa data terdiri dari analisa univariat dan abivariat. Analisis bivariat yang digunakan adalah uji statistik *Spearman Rank*

Penelitian ini sudah dilakukan izin etik di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) dengan nomor 099/EP-FKIK-UMY/II/2017. Responden pada penelitian ini di jaga kerahasiaannya dan diberikan inform consent sebagai bukti bersedia atau tidaknya menjadi responden tanpa paksaan. Responden diberikan penjelasan terkait tujuan penelitian serta diperlakukan secara adil.

Hasil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Mahasiswa PSIK UMY berdasarkan Jenis Kelamin (n=91)

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki-Laki	27	29,7
Perempuan	64	70,3

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan bahwa mayoritas responden berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan yaitu sebanyak 64 responden (70,3%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Mahasiswa PSIK UMY berdasarkan Usia (n=91)

Karakteristik	Mean
Usia	19,96

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata usia responden dalam penelitian ini adalah 19,96 dan dibulatkan menjadi 20 tahun.

Tabel 3 Gambaran Konsentrasi Belajar pada PSIK UMY (n=91)

Konsentrasi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	22	24,2
Cukup	67	73,6
Kurang	2	2,2

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 67 responden (73,6 %) memiliki konsentrasi belajar cukup baik.

Tabel 4 Gambaran Konsentrasi Belajar pada PSIK UMY berdasarkan Jenis Kelamin (n=91)

Jenis Kelamin	Konsentrasi					
	Baik		Cukup		Kurang	
	N	%	N	%	N	%
Laki-Laki	6	6,6	20	22,	1	1,1
Perempuan	16	17,	47	51,	1	1,1
		6	6			

Tabel diatas menunjukkan bahwa konsentrasi belajar mahasiswa PSIK UMY dalam keadaan cukup baik yang di dominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 47 responden (51,6%).

Tabel 5 Gambaran Lingkungan Belajar pada PSIK UMY (n=91)

Lingkungan Belajar	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Sangat memuaskan	19	20,9
Cukup memuaskan	72	79,1

Tabel diatas menunjukkan bahwa keadaan lingkungan belajar mahasiswa PSIK UMY cukup memuaskan yaitu sebanyak 72 responden (79,1%).

Berikut adalah gambaran macam-macam lingkungan belajar pada mahasiswa PSIK UMY berdasarkan instrumen DREEM:

Tabel 6 Gambaran Persepsi Mahasiswa PSIK UMY (n=91)

Persepsi	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengajaran	Lebih dari yang diduga	14	15,4
	Baik	76	83,5
	Kurang baik	1	1,1
Dosen	Sangat terstruktur	32	35,2
	Cukup baik	58	63,7
	Perlu dilatih kembali	1	1,1
Atmosfir	Sudah baik	10	11,0
	Cukup baik	78	85,7
	Harus diubah	3	3,3
Lingkungan sosial	Sangat baik	17	18,7
	Lumayan	70	76,9
	Tidak menyenangkan	3	3,3
	Sangat buruk	1	1,1
Kemampuan akademik	Percaya diri	43	47,3
	Merasa diri mampu	47	51,6
	Memiliki banyak kekurangan	1	1,1

Tabel diatas menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa mengenai pengajaran dalam kategori baik yaitu sebanyak 76 responden (83,5%). Persepsi mahasiswa mengenai dosen dalam kategori cukup baik yaitu sebanyak 58 responden (63,7%). Persepsi mahasiswa mengenai atmosfir lingkungan belajar dalam kategori cukup. Persepsi mahasiswa mengenai kemampuan akademik adalah mereka merasa diri mampu yaitu sebanyak 47 responden (51,6%).

Tabel 7 Hubungan Lingkungan Belajar dengan Konsentrasi Belajar Mahasiswa PSIK UMY (n=91)

Variabel	Konsentrasi Belajar	
Lingkungan Belajar	P	0,004
	R	0,296

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan belajar dengan konsentrasi belajar pada mahasiswa PSIK UMY dengan nilai signifikansi $p < 0,05$ yaitu $p = 0,004$.

Tabel 8 Hubungan Persepsi Mahasiswa dengan Konsentrasi Belajar Mahasiswa PSIK UMY (n=91)

Variabel	Konsentrasi Belajar	
	P	r
Persepsi Mahasiswa Mengenai Pengajaran	0,000	0,369
Persepsi Mahasiswa terhadap Dosen	0,305	0,109
Mahasiswa Mengenai Atmosfir Lingkungan Belajar	0,034	0,222
Persepsi Mahasiswa Mengenai Lingkungan Sosial	0,036	0,220
Persepsi Mahasiswa Mengenai Kemampuan Akademik mereka	0,042	0,213

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa mengenai pengajaran dengan konsentrasi belajar dengan nilai signifikansi $p = 0,000$. Tidak terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa mengenai dosen dengan konsentrasi belajar dengan nilai signifikansi $p = 0,305$. Terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa mengenai atmosfir lingkungan belajar dengan konsentrasi belajar pada mahasiswa PSIK UMY dengan nilai signifikansi $p = 0,034$. Terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa mengenai lingkungan sosial dengan konsentrasi belajar dengan nilai signifikansi $p = 0,036$. Terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa mengenai kemampuan akademik mereka dengan konsentrasi belajar dengan nilai signifikansi $p = 0,042$.

Pembahasan

1. Konsentrasi Belajar Mahasiswa

Konsentrasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam berbagai kegiatan (Apriyani, 2015). Begitu pula dalam hal belajar, adanya konsentrasi yang baik akan membantu seseorang untuk menyerap materi yang sedang dipelajari sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai (Hermawan, 2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi mahasiswa PSIK UMY dalam kategori cukup baik. Hal tersebut disebabkan karena mahasiswa memiliki kesiapan yang cukup baik ketika menerima pelajaran dan materi yang di sampaikan cukup menarik. Mahasiswa turut berperan aktif dalam proses diskusi dan tanya jawab. Selain itu, adanya motivasi dan

peran dosen yang baik dalam menyampaikan materi juga mempengaruhi konsentrasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Yusuf (2016) yang menyatakan bahwa rata-rata tingkat konsentrasi siswa dalam kategori cukup. Hal tersebut disebabkan karena konsentrasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lingkungan yaitu tingkat kebisingan.

Karakteristik berdasarkan usia menunjukkan bahwa rata-rata usia responden berkisar 20 tahun. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Masa remaja merupakan tahapan dimana terjadi perubahan fisik, perilaku, kognitif, biologis dan emosi (Efendi & Makhfudli, 2009). Menurut Aini (2012), konsentrasi merupakan hal yang harus dimiliki dan perlu dilatih sejak usia kanak-kanak. Pada tahap usia remaja, seseorang cenderung lebih mengikuti perilaku dan kebiasaan teman sebayanya (Swasti, C.D, dan Pujasari, 2013). Hal tersebut didukung dengan penelitian Huda (2013) yang menyatakan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh terhadap motivasi seseorang dalam belajar. Apabila teman sebayanya memiliki sikap dan konsentrasi yang baik, maka hal tersebut akan berpengaruh pula pada diri siswa tersebut.

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik jenis kelamin menunjukkan bahwa konsentrasi belajar cukup baik didominasi oleh perempuan. Kemampuan antara siswa laki-laki dan perempuan pada

dasarnya adalah sama. Namun, kebanyakan siswa laki-laki kurang berkonsentrasi ketika belajar (Yuniarti, 2014). Hal tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian Sulistiana, Sriyono dan Hurhidayati (2013) yang menyatakan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar atau konsentrasi belajar siswa. Perbedaannya hanya terletak pada gaya belajar yang digunakan masing-masing.

2. Lingkungan Belajar Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan lingkungan belajar mahasiswa PSIK UMY cukup memuaskan. Hal tersebut disebabkan karena lingkungan belajar di PSIK UMY sudah cukup baik. Fasilitas serta sarana dan prasarana yang tersedia sudah cukup memadai seperti penyediaan ruang kelas yang nyaman, LCD, AC, internet serta fasilitas pendukung proses pembelajaran lainnya. Pengaturan kondisi lingkungan seperti kebisingan, pencahayaan, temperatur dan desain ruangan akan membuat mahasiswa merasa nyaman ketika belajar dan meningkatkan persepsi positif mengenai lingkungan (Kaur, 2014).

Hasil penelitian tentang persepsi mahasiswa mengenai pengajaran dalam kategori baik. Pengajaran dapat dilihat melalui sumber, metode, media, materi serta proses pembelajaran (Hendra, 2013). Sumber dan metode pembelajaran yang digunakan di PSIK UMY sudah sangat bervariasi sehingga mahasiswa tidak merasa mudah bosan ketika belajar. Selain itu, media dan materi

yang di sampaikan cukup menarik. Menurut Genn (2001) dan Harden (2001) dalam Bakhshialiabad, Bakhshi and Hassanshahi (2015), lingkungan pengajaran atau akademik mempengaruhi sikap, pengetahuan, keterampilan, kemajuan dan perilaku mahasiswa. Oleh karena itu, penguatan akademik, pembaharuan kurikulum, evaluasi kualitas dan struktur program pendidikan harus dipertimbangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa mengenai pengajaran dengan konsentrasi belajar. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian Hendra (2013) yang menyatakan bahwa adanya proses pembelajaran yang terstruktur dapat meningkatkan kemahiran mahasiswa dalam menguasai materi pembelajaran.

Hasil penelitian tentang persepsi mahasiswa mengenai dosen dalam kategori cukup baik. Hal tersebut dikarenakan penyampaian dosen ketika mengajar sudah cukup bervariasi dan menarik perhatian mahasiswa. Selain itu, hubungan antar dosen dan mahasiswa juga cukup baik. Hasil penelitian Yuliani (2013) menyatakan bahwa, hubungan yang baik antara dosen dan mahasiswa akan meningkatkan semangat mahasiswa untuk belajar. Persepsi mahasiswa yang rendah terhadap dosen berhubungan dengan ketidakadekuatan feedback yang diberikan oleh dosen ketika mengajar (Schonwetter et.al, 2006 dalam Al-Ansari dan Tantawi, 2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa mengenai dosen dengan konsentrasi belajar. Hasil penelitian

Sajid, Rehman and Fatima (2013) yang menyatakan bahwa dosen yang memiliki pengetahuan yang luas dan kesiapan yang baik dalam mengajar membuat mahasiswa termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian tentang persepsi mahasiswa mengenai lingkungan fisik atau atmosfer lingkungan belajar berada pada kategori cukup baik. Hal tersebut disebabkan karena suasana di ruang kelas cukup nyaman dan tersedianya beberapa AC dan kipas angin yang mampu menunjang proses pembelajaran. Lingkungan belajar tidak hanya terfokus pada fasilitas yang baik saja, tetapi perlu diperhatikan juga terkait kenyamanan dan ketenangan lingkungannya agar perhatiannya dapat terpusat pada pelajaran (Baharuddin, 2007 dalam Ningrum 2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa mengenai atmosfer lingkungan belajar dengan konsentrasi belajar pada mahasiswa PSIK UMY. Hasil penelitian Ariwobowo (2012) menyatakan bahwa kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif akan membuat mahasiswa merasa terganggu dan kurang nyaman saat belajar. Semakin baik dan nyaman kondisi lingkungan fisik kelas maka prestasi belajar mahasiswa akan semakin tinggi dan akan meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk berkonsentrasi.

Hasil penelitian tentang persepsi mahasiswa mengenai lingkungan sosial dalam kategori lumayan. Hal tersebut disebabkan karena ketika belajar, terdapat mahasiswa yang

mengganggu temannya ketika belajar dan mengajak temannya berbicara. Selain itu, hubungan mahasiswa dengan mahasiswa ketika proses penugasan juga mempengaruhi. Ketika penugasan kelompok, terdapat beberapa mahasiswa yang tidak ikut mengerjakan sehingga membuat hubungan antar mahasiswa kurang harmonis. Adanya keharmonisan antar dosen, dosen dengan mahasiswa dan mahasiswa dengan mahasiswa menjadi faktor penting dari keberhasilan belajar mahasiswa (Ragilia, 2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa mengenai lingkungan sosial dengan konsentrasi belajar. Hasil penelitian Huda (2013) menyatakan bahwa, teman sebaya berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. karena siswa lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman-temannya. Hal tersebut membuat siswa mengikuti teman-temannya dalam berbagai hal termasuk belajar.

Hasil penelitian tentang persepsi mahasiswa mengenai kemampuan akademik mereka adalah mereka merasa diri mampu. Hal tersebut disebabkan karena mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam bidang akademik. Mahasiswa mampu untuk melakukan presentasi di kelas dengan baik dan mengikuti ujian dengan nilai yang cukup memuaskan. Kemampuan akademik merupakan kunci utama yang menunjukkan pemahaman mahasiswa terhadap apa yang di pelajari (Haripoernomo, 2003 dalam Fasikhah dan Fatimah, 2013). Kemampuan akademik berhubungan dengan kepuasan akademik di masa lalu yang

dapat dilihat melalui prestasi belajar atau melalui *Indeks Prestasi Kumulatif* (IPK) (Pimparyon P, et al, 2000 dalam Al-Ansari dan Tatawi, 2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa mengenai kemampuan akademik dengan konsentrasi belajar. Hal tersebut di dukung oleh hasil penelitian Al-Ansari dan Tantawi (2015) yang menyatakan bahwa persepsi mengenai kemampuan akademik berhubungan dengan ketidakmampuan mahasiswa untuk mengingat, memperhatikan dan menghafal.

3. Hubungan Lingkungan Belajar dengan Konsentrasi Belajar Mahasiswa PSIK UMY

Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keefektifan kurikulum dan keberhasilan akademik mahasiswa (Tripathy and Dudani, 2013). Hasil penelitian Marzieh and Khodayar (2016), menyatakan bahwa pembuat kebijakan perlu lebih memperhatikan lingkungan pendidikan seperti lingkungan fisik, lingkungan mental, psikologis dan sosial, organisasi, dosen serta mengevaluasi kurikulum dan metode pembelajaran yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan belajar dengan konsentrasi belajar pada mahasiswa PSIK UMY. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi lingkungan seperti fasilitas, sarana dan prasana bahkan hubungan diantara dosen dan mahasiswa mempengaruhi konsentrasi belajar. Tersedianya lingkungan yang baik dan kondusif mampu meningkatkan

konsentrasi belajar mahasiswa. Lingkungan belajar dapat mempengaruhi konsentrasi belajar mahasiswa. Faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar mahasiswa antara lain suara, pencahayaan, temperature dan desain belajar (Tonienase, 2007 dalam Kaur 2014). Hasil penelitian Widyaningtyas, Sukarmin dan Radiyono (2013) menyebutkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif akan mendukung seluruh proses sehingga mahasiswa termotivasi untuk memusatkan perhatian dan mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Faktor lingkungan lain yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar adalah luas ruang kelas dan jumlah mahasiswa (Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2007). Hasil penelitian Ditasari dan Masykur (2015) menyatakan bahwa kesesakan atau kepadatan ruang kelas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi berkurangnya konsentrasi belajar. Semakin tinggi tingkat kesesakan yang dirasakan siswa maka semakin rendah konsentrasi belajarnya. Selain itu, hasil penelitian Tripathy and Dudani (2013) juga menyatakan bahwa, ukuran kelas, waktu senggang, prosedur penilaian, sistem pembelajaran yang pasif, isi dan kualitas pembelajaran, hubungan dengan rekan dan orang disekitar serta kegiatan organisasi mempengaruhi konsentrasi, perasaan dan pengalaman mahasiswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan belajar dengan konsentrasi belajar pada mahasiswa PSIK UMY.

Saran

1. Bagi Mahasiswa

Setelah dilakukan penelitian ini, mahasiswa diharapkan mampu mengenali dampak dari lingkungan belajar dan dapat meminimalisir gangguan dari faktor lingkungan sehingga mahasiswa dapat berkonsentrasi dengan baik dan tercapainya tujuan belajar yang diharapkan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Setelah dilakukan penelitian ini, diharapkan institusi pendidikan dapat meningkatkan dan menyediakan lingkungan yang nyaman dan kondusif untuk mendukung kegiatan pembelajaran agar mahasiswa dapat berkonsentrasi dengan baik.

3. Bagi Ilmu Keperawatan

Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan perawat dapat lebih memperhatikan lingkungan dan menyediakan lingkungan yang kondusif bagi klien ketika memberikan pendidikan kesehatan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya bisa meneliti lebih mendalam lagi terkait faktor lingkungan yang mempengaruhi konsentrasi belajar.

Referensi

- Aini, S.Q. (2012). *Penggunaan Teknik Relaksasi Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Kelas B Taman Kanak-Kanak Terate Pandian Sumenep Tahun Pelajaran 2011-2012*. Artikel Penelitian Universitas Negeri Surabaya, Surabaya. Diakses 28 Oktober 2016.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/640>
- Al-Ansari, A.A and Tantawi, M.A. El. (2015). Predicting Academic Performance of Dental Students Using Perception of Educational Environment. *Journal of Dental Education*, Vo. 79, No. 3.
- Apriyani, Y. 2015. *Pengaruh Terapi Murottal terhadap Konsentrasi Belajar Kelas V SD Muhammadiyah 2 Pontianak*. Naskah Publikasi Program Studi Keperawatan, Universitas Tanjungpura Pontianak. Diakses pada 20 Maret 2017.
- Ariwibowo, M.S. (2012). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa PPKn Angkatan 2008/2009 Universitas Ahmad Dahlan Semester Ganjil Tahun Akademik 2010/2011. *Jurnal Citizenship*, Vol. 1, No. 2, Januari 2012.
- Asmani, J.M. (2011). *7 Tips Aplikasi PAKEM: Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Aviana, R., dan Hidayah, F.F. (2015). Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi pada Pembelajaran Kimia di SMA Negeri 2 Batang. *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*, 3(1), Maret 2015. Diakses 28 Oktober 2016.
<http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPKIMIA/article/view/1657>
- Bakhshialiabad, H., Bakhshi, M., and Hassanshahi, G. (2015). Students' Perceptions of the Academic Learning Environment in Seven Medical Sciences Course Based on DREEM. *Dove Press Journal: Advances in Medical Education and Practice*, 23 March 2015.
- Ditasari, R.D., dan Masykur, A.M. (2015). Hubungan Antara Kesesakan Dengan Konsentrasi Belajar Pada Siswa Smp Negeri 6 Semarang. *Jurnal Empati*, 3(3), 2014. Diakses 28 Oktober 2016.
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article>
- Effendi, F dan Makhfudli. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Fasikhah, S.S dan Fatimah, S. (2013). *Self Regulated Learning (SRL) dalam Meningkatkan Prestasi Akademik pada Mahasiswa*. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol. 1, No. 1, Januari 2013.
- Hendra, F. (2013). Persepsi Mahasiswa Terhadap Proses

- Pembelajaran Kemahiran Bahasa (Mata Kuliah Kemahiran Bahasa Arab di Program Studi Sastra Arab, Fakultas Sastra, Universitas Al Azhar Indonesia). *Jurnal Al-AzharIndonesia Seri Humaniora*, Vol. 2, No. 1, Maret 2013
- Hermawan, D.I. (2014). *Teknik Permainan Edukatif untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa*. Skripsi strata satu, Universitas Sebelas Maret. Diakses 13 April 2017. <https://digilib.uns.ac.id>
- Huda, A. (2013). *Pengaruh Peranan Teman Sebaya, Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat*. Artikel Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. Diakses 9 November 2016. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php>
- Kaur, D. (2014). *Pengaruh Pengaturan Tempat Duduk U Shape terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Primary di Harvard English Course Sei Rampah*. Skripsi strata satu, Fakultas Psikologi, Universitas Sumatera Utara
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: InfoDATIN. Diakses 13 April 2017.
- Marzieh, H and Khodayar, O. (2016). Comparison of Nursing and Midwifery Students' Perceptions of the Educational Environment. *International Journal Medical Health Sciences*, 5(9S): 60-67, 2016.
- Ningrum, B.N. (2013). *Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI di MAN Keboan Tahun Pelajaran 2012-2013*. Artikel Penelitian, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Jombang. Diakses 4 November 2016.
- Prayitno. (2009). *Dasar Teori Dan Praksis Pendidikan*. Jakarta : Grasindo.
- Sajid, F., Rehman, A., and Fatima, S. (2013). Perceptions of Students of the Learning Environment Studying an Integrated Medical Curriculum. *Journal of Surgery Pakistan (International)*, 18(2), April-June 2013.
- Simamora, R.H. (2009). *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta : EGC. <https://books.google.co.id/books>
- Suardi, M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran Edisi 1*. Yogyakarta : Deepublish. <https://books.google.co.id/books>
- Sulistiana, S dan Nurhidayati. (2013). Pengaruh Gender, Gaya Belajar, dan Reinforcement Guru terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas Xi Sma Negeri Se-Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal*

- Radiasi*, Vol. 3, No. 2. Diakses 15 April 2017.
- Swasti, K., C.D, N.H., dan Pujasari, H. (2013). Penurunan Ansietas dalam Menghadapi Ujian Nasional pada Siswa Kelas XII SMAN X Melalui Pemberian Terapi Supportif. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, Vol. 8, No. 2, Juli 2013.
- Syah, M. (2009). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
<https://books.google.co.id/books>
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP UPI. (2007). *Ilmu & Aplikasi Pendidikan Bagian 1*. Bandung : PT Imperial Bhakti Utama.
<https://books.google.co.id/books>
- Tripathy, S., and Dudani, S. (2013). Students' Perception of the Learning Environment in a new Medical College by Means of the DREEM Inventory. *International Journal of Research in Medical Sciences*, 1(4): 385-391, November 2013.
- Widyaningtyas, A., Sukarmin., dan Rادیونو, Y. (2013). Peran Lingkungan Belajar dan Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pati. *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 1, No. 1, 2013: 136.
- Yuliani, N.F. (2013). Hubungan Antara Lingkungan Sosial dengan Motivasi Belajar Santri di Pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah. *Jurnal Spektrum PLS*, Vol. 1, No. 2, Juli 2013. Diakses 15 April 2017
- Yuniarti, R.D. (2014). *Pengaruh Sikap dan Gender terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa SMP Negeri Kelas VII Di Kecamatan Sleman Yogyakarta 2013/2014*. Skripsi strata satu, Program Studi Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses 15 April 2017.
- Yusuf, A. (2016). Perbedaan Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Antara Kebisingan Lingkungan Sekolah SDN 03 Alai dan SD Pertiwi 3 Padang. Skripsi strata satu, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas.